



PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 060855

Cut Farida Zuhra

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Lutfia Permatasari

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Muhammad Torkis Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Rahmadani Dalimunte

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Sri Rizki Wardani Simanjuntak

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan 20371, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: cutzuhra31@gmail.com

Abstract. *This research investigates the role of teachers in developing an independent curriculum in elementary schools (SD). Through a qualitative approach, data was collected through interviews and observations of elementary school teachers involved in curriculum development. The research results show that teachers have a crucial role in the process of developing an independent curriculum, including identifying student needs, adapting the curriculum to the local context, using available resources effectively, as well as evaluating and improving regularly. The implication of this research is the need for ongoing support for teachers in developing an independent curriculum to ensure its relevance, sustainability and success in improving learning in elementary schools (SD).*

Keywords: *teacher's role, independent curriculum*

Abstrak. Penelitian ini menyelidiki peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD). Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap guru – guru SD yang terlibat dalam pengembangan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran krusial dalam proses pengembangan kurikulum merdeka, meliputi identifikasi kebutuhan siswa, penyesuaian kurikulum dengan konteks lokal, penggunaan sumber daya yang tersedia secara efektif, serta evaluasi serta penyempurnaan secara berkala. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya dukungan yang berkelanjutan bagi guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka untuk memastikan relevansi, keberlanjutan, dan keberhasilannya dalam meningkatkan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD).

Kata kunci : peran guru, kurikulum merdeka

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan dan berdampak pada sepanjang hidup yang berawal dari pengalaman belajar. Pendidikan merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi kemajuan dalam hidup. Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga – lembaga tugas sosial yang memiliki kesadaran penuh terhadap kewajibannya dan dapat diupayakan dan dibimbing oleh sekolah (Abdul Khadir, 2014:59-60). Tujuan pendidikan pengajaran yang terselenggara dalam lembaga

pendidikan formal sekolah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengandung makna bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk melahirkan manusia pancasila berkemanusiaan yang adil beradab dan setiap tujuan pendidikan nasionalnya sesuai dengan nilai kehidupan yang diperjuangkan untuk kemajuan berbangsanya (Chomaidi & Salamah, 2018:10).

Kurikulum dikembangkan di Indonesia dan diterapkan di seluruh sekolah secara nasional untuk mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia. Setiap kurikulum selalu memuat tujuan bidang pendidikan, yaitu hasil belajar yang diinginkan siswa. Pengembangan kurikulum dilakukan sebagai langkah proaktif untuk menjawab tantangan yang timbul dari pengembangan tersebut, dengan memperhatikan situasi dan kondisi serta norma yang berlaku di masyarakat. Tahapan pengembangan kurikulum disusun sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh keterampilan yang memadai sebagai modul pembelajaran untuk menghadapi teknologi sesuai keinginan. Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa untuk mencapai tujuan hidupnya dengan sebaikbaiknya. Dalam hal ini, guru harus mampu memilih atau bahkan memadukan pendekatan persuasif dalam kasus pengelolaan kelas yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya (Zamili, 2020). Mendampingi kualifikasi guru itu sendiri merupakan hak yang tentu saja berkaitan dengan guru itu sendiri dalam arti mengacu pada sikap, perbuatan dan kecakapan serta kemampuan yang diperlukan untuk menunaikan tugasnya sebagai seorang guru. . Dikatakan keterampilan di sini adalah hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran agar pembelajaran itu berjalan optimal dalam praktek, sedangkan untuk keterampilan guru tentunya harus dapat membantu, menemukan dan mengembangkan apa yang harus dilakukan dalam kaitannya dengan minat dan keterampilan siswa. nya. siswa, dan juga memberikan motivasi yang dapat meningkatkan semangat pada siswanya.

Guru memiliki peran kunci dalam merancang kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan, sikap, dan pengetahuan holistic bagi siswa. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi desainer pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan individual siswa serta konteks lokal sekolah. Dengan memperhatikan prinsip kurikulum merdeka, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan, beragam, dan memungkinkan siswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing – masing.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dan partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir penelitian ini memiliki standar atau kerangka yang fleksibel (M. Wahyudin Zarkasyi, 2019 : 3).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Mei 2024

Pukul : 10.00 Wib s/d Selesai

Tempat : SD Negeri 060855

Target Penelitian

Yang menjadi target penelitian adalah guru SD Negeri 060855

Prosedur

Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, artinya pelaksanaan penelitian dapat berubah dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Misalnya, situasi yang terjadi dilapangan ternyata tidak sesuai dengan perencanaan. Berikut tahap-tahap utama dalam penelitian kualitatif ini: (1) Tahap deskripsi atau orientasi. Peneliti mengumpulkan dan menjelaskan data yang ditemukan baik itu data yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti mendata dengan membuat catatan - catatan kecil dari informasi yang didapat. (2) Tahap reduksi. Setelah tahap pertama selesai, dilanjutkan dengan tahap reduksi, dimana peneliti memusatkan pada pokok masalah tertentu. (3) Tahap seleksi. Menguraikan fokus masalah yang ditetapkan kemudian dijadikan lebih detail serta melakukan analisis secara mendalam. Dalam hal ini hasilnya dapat berupa suatu pengetahuan baru, bahkan dapat memunculkan teori baru. Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data. Dalam penelitian ini data yang didapatkan yang akan dianalisis untuk hasil penelitian yaitu data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan komunikasi matematis dan data hasil wawancara dengan subjek penelitian. Selain itu data juga didapatkan dari hasil observasi dan juga dokumentasi selama penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

adalah dengan observasi, peneliti ikut bergabung dalam room zoom pada saat guru sedang mengajar. Kemudian data hasil wawancara, pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian setelah subjek menjawab soal tes kemampuan komunikasi matematis. Adapun subjek yang akan diwawancarai adalah subjek yang telah dipilih sesuai kategori kemampuan komunikasi matematis yang telah dirumuskan peneliti berdasarkan hasil tes yang telah diperiksa peneliti. Selanjutnya data hasil dokumentasi, berupa data yang diperoleh dari hasil tes soal, hasil wawancara dalam bentuk rekaman suara, kemudian data yang didapat selama kegiatan observasi berlangsung berupa foto.

Teknik Analisis Data

Setelah data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka tahap analisis data dilakukan. Pada tahap analisis data ini ada beberapa tahapan yang akan dilakukan. 1) Reduksi Data, peneliti merangkum, dan memilih pokok, memisahkan hal-hal yang penting, mencari tema dan membentuk pola data dan memberikan kode. Ini dikarenakan data yang diperoleh cukup banyak, sehingga peneliti perlu membuat catatan-catatan penting secara teliti dan rinci (Mardawani, 2020:68). 2) Penyajian Data (Data Display) Miles dan Huberman Penyajian data merupakan seluruh informasi yang disusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dirancang untuk menggabungkan informasi dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah untuk menarik kesimpulan. Penyajian data ini dapat berbentuk teks yang diubah menjadi bentuk grafiks, jaringan atau bagan. 3) Menarik Kesimpulan/Verifikasi Menarik kesimpulan/verifikasi ini bertujuan untuk melihat ulang atau memeriksa ulang data yang telah diperoleh dari catatan lapangan. Dapat dilakukan dengan cara bertukar pikiran dengan orang lain misalnya teman atau dengan orang yang pernah melakukan penelitian sebelumnya sehingga dapat memperoleh “kesepakatan intersubjektivitas”. Jadi setiap makna yang muncul dan diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya maka akan mendapat data yang valid (Salim, 2020:144).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan berbagai peluang pembelajaran intrakurikuler di mana kontennya lebih optimal untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai sumber

pengajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Proyek-proyek dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditentukan oleh pemerintah, yang memperkuat pencapaian profil siswa Pancasila. Proyek tidak bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yaitu. itu tidak terkait dengan konten teknis. Kurikulum mandiri sangat dibutuhkan, karena beberapa studi nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia mengalami krisis pembelajaran jangka panjang. Studi-studi ini menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia tidak dapat memahami bacaan dasar atau menerapkan konsep matematika dasar. Hasilnya juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang kuat antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan mata pelajaran. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk menjawab kebutuhan siswa. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum yang merdeka sebagai bagian penting dari upaya mengatasi krisis pembelajaran jangka panjang. (Kemendikbud, 2022)

Beberapa kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia memang demikian mengalami krisis belajar yang panjang. Studi-studi ini menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia tidak dapat memahami bacaan dasar atau menerapkan konsep matematika dasar. Karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya mengatasi krisis pembelajaran yang sudah lama kita alami. Guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan maupun implementasi kurikulum. Demikian pula guru memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kebijakan belajar mandiri. Guru dapat berpartisipasi dalam kolaborasi dan bekerja secara efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun bahan pelajaran, buku teks dan konten. Melibatkan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting untuk menyesuaikan konten kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Sebagai seorang pendidik, seorang guru dapat memahami psikologi siswa dan memiliki pengetahuan tentang metode dan strategi pengajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator dalam menilai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kurikulum mandiri, guru harus memiliki kualitas seperti perancang, perencana, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan, dan administrator. Guru dapat mengambil peran ini pada setiap tahap proses

pengembangan kurikulum. Beberapa penelitian menunjukkan belajar mandiri dalam kaitannya dengan peran guru.

Adapun hasil yang didapat peneliti setelah meneliti SD Negeri 060855 yaitu sebagai berikut :

1. Potensi tantangan yang dihadapi ketika melakukan adaptasi kurikulum yaitu:
 - banyak penolakan dari guru yang keberatan atau beda pendapat mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka karena alasan tertentu atau alasan subyektifitas masing masing guru.
 - Kondisi sarana dan prasarana kurang memadai seperti, buku, internet, kelasdigital, perpustakaan digital dan sarana pendukung lainnya.
 - Sebagian guru mengalami kesulitan karena kurang menguasai IT dalam implementasi kurikulum merdeka yang berbasis Teknoogi dan internet.
2. Tantangan kesiapan murid dan orang tua untuk mengikuti pola belajar mengajar baru,dalam Kurikulum Merdeka, yaitu :
 - Adanya perubahan dokumen dan pemahaman baru dalam proses pembelajaran menyesuaikan dengan kurikulum merdeka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,Riset, dan Teknologi.
3. Adapun kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu :
 - Beberapa kendala yang mungkin dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan waktu untuk mempersiapkan materi yang lebih fleksibel,
 - kebutuhan akan pelatihan tambahan untuk memahami dan menerapkan pendekatan baru, serta memastikan bahwa evaluasi dan penilaian sesuai dengan pendekatan kurikulum yang lebih berbasis kompetensi.
4. Adapun cara guru menyesuaikan kurikulum dengan gaya belajar yang berbeda di kelas yaitu :
 - Menyesuaikan kurikulum dengan gaya belajar yang berbeda di kelas dengan berbagai cara, seperti:Menyediakan variasi materi pembelajaran, termasuk teks, visual, audio, dan interaktif, untuk menjangkau berbagai jenis pembelajar,Menggunakan metode pengajaran yang berbeda, seperti ceramah, diskusi kelompok, proyek, permainan, atau demonstrasi, untuk memfasilitasi pembelajaran yang beragam.Memberikan pilihan dan

fleksibilitas dalam cara siswa mengekspresikan pemahaman mereka, seperti melalui penulisan, presentasi lisan, atau proyek kreatif.

5. Pendapat salah satu guru mengenai cara memodifikasi pengajaran untuk membantu siswa yang pada kesulitan dengan mata pelajaran atau tingkat dalam pembelajaran adalah dengan dengan berbagai cara yang sebisa nya dilakukan. Ini bisa meliputi memberikan bantuan tambahan, menyediakan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, menggunakan metode pengajaran yang beragam, memberikan lebih banyak waktu untuk pemahaman, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Penting bagi guru untuk memahami kebutuhan individu setiap siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka secara sesuai.
6. Yang harus dilakukan guru jika menemui anak yang mengalami hambatan dalam pencapaian belajarnya, yaitu bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar ada empat yaitu memberikan pengajaran perbaikan (remidial), memberikan kegiatan pengulangan bahan materi (pengayaan), memberikan motivasi belajar, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik
7. Menurut salah satu guru ada kendala dalam pengaplikasian kurikulum merdeka sekarang, dan solusi yang harus dilakukan yaitu :
 - Sejauh yang saya ketahui, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa tantangan. Beberapa kendala yang mungkin timbul adalah kurangnya sumber daya, pelatihan guru yang belum memadai, dan kesulitan dalam menyesuaikan perubahan dengan kebutuhan lokal di setiap daerah. Untuk mengatasinya, penting untuk meningkatkan investasi dalam pelatihan guru, menyediakan sumber daya yang cukup, dan memfasilitasi kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk memastikan bahwa kurikulum dapat dijalankan secara efektif sesuai dengan kebutuhan setempat.

KESIMPULAN

Guru dapat berpartisipasi dalam pembangunan secara kolaboratif dan efektif Kurikulum sekolah mengatur dan menyusun bahan, buku, teks dan bahan pelajaran yang menggunakan teknologi. Melibatkan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting

untuk menyesuaikan konten kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Dengan demikian, dalam mengembangkan kurikulum merdeka, guru harus memiliki kualitas seperti perencana, perencana, evaluator, peneliti, pengambil keputusan dan manajer. Guru dapat mengambil peran ini pada setiap tahap proses pengembangan kurikulum, karena kunci kebijakan belajar mandiri adalah manusia, yaitu guru dan siswa yang mandiri. Kebebasan belajar merupakan respon terhadap digitalisasi Revolusi Industri 4.0, maka peran guru untuk merancang pembelajaran dengan strategi pelaksanaan yang tepat agar siswa dapat mencapai keterampilan atau kemampuan literasi baru yaitu literasi data, literasi teknologi. dan manusia di era digitalisasi. literasi Peran guru pada hakekatnya sesuai dengan tuntutan kurikulum, yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Sebagai seorang guru, guru melakukan pelatihan.

DAFTAR REFERENSI

- Chomaidi & Salamah. (2018). Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kadir, Abdul. dkk. (2014). Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zamili, U. (2020). Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. Jurnal Pionir, 6,311–318.
- Zarkasyi, H. M Wahyudin. (2019). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT. Refika Adita
- Mardawani. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media
- Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–50